

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung memiliki hubungan yang linier atau tidak.

##### 5.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Suatu data dianggap memiliki persebaran normal apabila nilai  $p > 0,05$ .

##### 1. Partisipasi Politik

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil uji normalitas untuk variabel partisipasi politik sebesar 1,275 ( $p = 0,77$ .;  $p > 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data pada skala partisipasi politik berdistribusi normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran E.1.

##### 2. Alienasi

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil uji normalitas untuk variabel alienasi sebesar 0,820 ( $p = 0,512$ ;  $p > 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data pada skala alienasi berdistribusi normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran E.1.

### 5.1.1.2 Uji Linieritas

Penggunaan uji linieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang memenuhi asumsi linier. Asumsi linier merupakan asumsi yang mengatakan bahwa apabila terjadi perubahan pada satu variabel, maka perubahan pada variabel lainnya akan mengikuti. Standar suatu variabel adalah linier apabila  $sig < 0,05$ .

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan pada variabel bebas, yaitu alienasi dengan variabel tergantung, yaitu partisipasi politik didapatkan hasil nilai hitung  $F_{linier} = 0,804$  dan nilai  $sig = 0,372$  ( $sig > 0,05$ ). Hasil perhitungan uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara alienasi dan partisipasi politik. (Lampiran E.2.)

### 5.1.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara variabel alienasi dan partisipasi politik didapatkan hasil koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,082$ ,  $p = 0,372$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara alienasi dengan partisipasi politik pada mahasiswa. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, dengan demikian tidak ada hubungan antara alienasi dengan partisipasi politik pada mahasiswa.

## 5.2 Pembahasan

Hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dengan uji korelasi Pearson didapatkan hasil koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,082$ ,  $p = 0,372$  ( $p > 0,05$ ). Hasil ini berarti hipotesis yang diajukan peneliti ditolak dan tidak terdapat hubungan antara alienasi dengan partisipasi politik pada mahasiswa.

Ada beberapa faktor yang membuat hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Pertama, variabel yang digunakan peneliti berbeda dari jurnal rujukan peneliti. Penelitian sebelumnya, yaitu Templeton (1966) dan Muluk (2010) menggunakan variabel alienasi yang terfokus pada alienasi secara politik, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel alienasi secara umum. Ketidaksesuaian variabel ini juga berdampak pada aspek-aspek alienasi yang digunakan.

Menurut penelitian sebelumnya Finifter (1970) aspek *self isolation* dan *self estrangement* tidak digunakan karena merujuk pada kondisi internal individu dan tidak memiliki signifikansi dengan adanya partisipasi politik. Hal ini disebabkan karena variabel alienasi sendiri masih belum banyak diteliti. Alienasi sendiri masih menjadi sebuah variabel yang jarang ditemukan dalam penelitian di Indonesia.

Kemudian dalam proses pembuatan skala, item-item yang ada pada skala yang dibuat oleh peneliti kurang terfokus dan kurang tegas, terutama pada skala partisipasi politik. Item-item yang ada pada skala partisipasi politik belum menembak dengan jelas partisipasi politik seperti apakah yang dimaksud. Pemberian respon dengan tiga alternatif, yaitu sudah, tidak pernah, dan tidak akan pernah juga dirasakan menjadi ambiguitas. Hal ini dapat menjadi pengarah yang kurang jelas.

Selain itu, ditolaknya hipotesis dalam penelitian menunjukkan bahwa masih adanya pendapat yang berbeda-beda mengenai keterhubungan antara alienasi dan partisipasi politik. penelitian yang dilakukan oleh Dahl, dkk (2017) menunjukkan bahwa saat ini pemuda cenderung tidak memperdulikan dan tidak mau ambil bagian dalam proses politik secara langsung. Hal ini sendiri

menyebabkan adanya ketidakjelasan yang mendasari apakah seorang individu ini menarik diri dari proses politik karena faktor dirinya sendiri atau dari lingkungan sosial. Sedangkan alienasi merupakan hasil respon seorang individu terhadap lingkungan sosialnya.

Menurut Puspitaningrum (2014) alienasi dapat mendorong penarikan diri dari aktivitas politik. Sedangkan di lain sisi, Miller (1981) mengungkapkan bahwa mereka yang berada dalam kelompok yang teralienasi dan terpinggirkan oleh kekuasaan akan lebih termotivasi untuk melakukan partisipasi yang berbeda. Kondisi *powerless* pada individu juga dapat menjadi salah satu motif individu untuk menghindari dampak negatif dari kebijakan yang merugikan. Hal ini lebih mendorong individu untuk lebih turut serta dalam kegiatan politik. Sementara hipotesis yang diajukan oleh peneliti merupakan hipotesis negatif, yaitu semakin tinggi alienasi maka semakin rendah partisipasi politik dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu, dalam penelitian ini seharusnya peneliti mengajukan hipotesis tidak terarah, yaitu ada hubungan antara alienasi dengan partisipasi politik

Selain itu menurut Miller, dkk (1981) menyatakan bahwa faktor demografis seperti budaya, pendidikan, dan status sosial memiliki pengaruh kepada tingkat partisipasi politik. Kondisi demografis menjadikan adanya penempatan individu dalam suatu strata. Kesadaran terhadap strata ini menjadikan adanya klaim terhadap munculnya kesadaran politik pada masyarakat. sedangkan, kondisi demografis ini kurang diperhatikan secara lebih dalam oleh peneliti. Hal ini juga menjadi penyebab mengapa hasil dari penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Peneliti menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini, salah satunya adalah penggunaan aspek alienasi yang kurang dipersempit. Sehingga kurang dapat menjurus pada alienasi secara politik dan menyebabkan hasil yang didapatkan kurang optimal.

Selain itu, selama penelitian berlangsung terdapat beberapa hal yang menjadi kendala. Salah satunya yaitu penggunaan *google form* atau skala daring. Penggunaan sistem daring ini menyebabkan peneliti tidak bisa memastikan apakah subjek mengisi skala secara benar atau tidak, subjek juga tidak bisa melakukan konfirmasi secara langsung jika ada item yang dirasakan kurang jelas. Beberapa hal tersebut kemungkinan besar menjadi penjelasan mengapa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

